

**TEORI PENDIDIKAN
PAULO FREIRE DAN MUHAMMAD ABDUH
(STUDI KOMPARATIF KONSIENTISASI DAN
MODERNISASI PENDIDIKAN)**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**SUYADI
NIM: 03470569**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suyadi
NIM : 03470569
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Maret 2007

Yang menyatakan



NIM. 03470569

Dr. Abd. Rachman Asegaf
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara
Suyadi
Lam :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksi baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Suyadi
NIM : 03470569
Jurusan : Kependidikan Islam

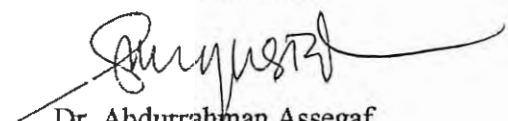
Judul Skripsi : "Teori Pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh:
Studi Komparatif Konsientisasi dan Modernisasi
Pendidikan"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2007
Pembimbing,


Dr. Abdurrahman Assegaf
NIP. 150 275 669

Dr. Muh. Anis, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara

S u y a d i

Lam : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahawa skripsi saudara:

Nama : S u y a d i
NIM : 03470569
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Teori Pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh (Studi
Komparatif Konsientisasi dan Modernisasi Pendidikan)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 April 2007

Konsultan,



Dr. H. Muh. Anis, MA
NIP. : 150058699



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/17/07

Skripsi
Dengan Judul:

**TEORI PENDIDIKAN
PAULO FREIRE DAN MUHAMMAD ABDUH
(Studi Komparatif Konsientisasi dan Modernisasi Pendidikan)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

S u y a d i
NIM: 0347 0569


Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 April 2007


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

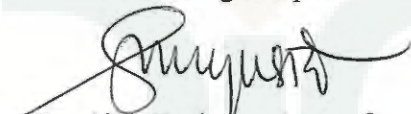
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. : 150 223 031

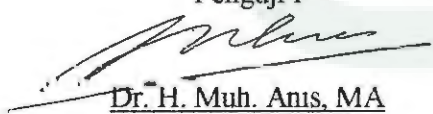
Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. : 150 264 112

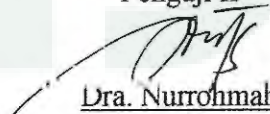
Pembimbing Skripsi


Dr. Abd. Rachman Assegaf
NIP. : 150 275 669

Penguji I



Dr. H. Muh. Anis, MA
NIP. : 150058699

Penguji II


Dra. Nurrohmah
NIP. : 150216063

Yogyakarta, 7 April 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. : 150 240 526



MOTO

*“Didiklah Anak-Anakmu Dengan Pola Pendidikan Yang Berbeda
Dengan Pola Pendidikan Yang Kalian Dapatkan Karena
Sesungguhnya Mereka Itu Dilahirkan Untuk Zaman Yang Berbeda
Dengan Zamanmu” (Umar Ibnu Khattab)¹*



¹ Dikutip oeh Ahmad Bahrudin “Pendidikan Alternatif Qoryah Thayyibah”, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal xvi

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

*Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

**TEORI PENDIDIKAN PAULO FREIRE DAN
MUHAMMAD ABDUH
(STUDI KOMPARATIF KONSIENTISASI DAN
MODERNISASI PENDIDIKAN)**

Suyadi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan intelektualitas, dimana teori-teori yang diajarkan dalam dunia Pendidikan Islam terasa gersang dari nuansa modernitas. Berangkat dari kegelisahan tersebut penelitian literer ini akan mengkomparasikan teori pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh yang akan memberi angin segar bagi intelektualitas Pendidikan Islam. Dari kedua teori pendidikan tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada konsientisasi (*contenciacao*), yang dianggap mewakili teori pendidikan Paulo Freire dan modernisasi pendidikan yang dianggap mewakili teori pendidikan Muhammad Abduh.

Untuk mengetahui poin-poin utama mengenai konsientisasi dan modernisasi pendidikan, digunakan pendekatan diskriptif. Sedangkan untuk mengetahui komparasi kedua teori tersebut, terutama persamaan serta perbedaan keduanya, digunakan pendekatan teoritis-filosofis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis kedua teori pendidikan di atas, yang kemudian diharapkan mampu melahirkan gagasan baru (sintesa) yang bersifat teoritis yang dapat memperkaya khasanah teoritis pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan serta keunggulan dan kelemahan konsientisasi Paulo Freire dan modernisasi pendidikan Muhammad Abduh. Persamaan yang dapat ditemukan adalah pandangannya mengenai humanisasi. Sedangkan perbedaan kedua teori tersebut akan lebih jelas jika diamati dari aspek landasan dasar dan proses keduanya. Dari aspek landasan dasar konsientisasi Freire berlandaskan pada realitas, sedangkan modernisasi pendidikan Abduh berlandaskan pada agama Islam sebagai Hukum tertinggi. Sedangkan jika ditinjau dari aspek prosesnya, konsientisasi sangat kental dengan dialektika sedangkan modernisasi pendidikan bertumpu pada keseimbangan rasionalitas dan religiusitas.

Keunggulan konsientisasi yang bisa ditangkap adalah tumbuhnya kesadaran kritis dalam mencapai humanisasi. Adapun keunggulan modernisasi pendidikan yaitu terwujudnya pendidikan yang holistik-interkonektif. Sedangkan kelemahan konsientisasi Freire terletak pada orientasi antroposentris yang berlebihan, dan kelemahan modernisasi pendidikan terletak pada timbulnya reaksi ulama Muslim yang tekstual-literal. Kemudian dari telaah komparatif persamaan dan perbedaan tersebut peneliti menemukan pandangan baru, yang dalam hal ini peneliti sebut sebagai "kritis religius", sebuah sintesis konsientisasi dan modernisasi pendidikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ, وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Salam dan salawat semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melewati waktu yang panjang dan upaya yang cukup berat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam, tanpa adanya rintangan, hambatan, dan tantangan yang tidak teratasi. Skripsi ini berusaha untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana teori pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh dengan cara memperbandingkannya. Akhirnya harapan penulis semoga karya ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam pengembangan teoritik Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kata lain di balik selesainya penulisan skripsi ini, sebenarnya banyak pihak yang ikut serta berperan bahkan membantu dan mendorong percepatan penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

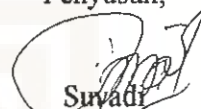
1. Bapak Dr. Sutrisno M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Abdurrahman Assegaf selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penyusun hingga selesainya skripsi ini.

3. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada mereka semua, tidak ada yang dapat penyusun haturkan kecuali do'a tulus. Mudah-mudahan bantuan mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Sang Pemberi Rahmat. Amin.

Yogyakarta, 14 Februari 2007 M

Penyusun,


Suvadi
03470569



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR SKEMA | xi |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| E. Alasan Pemilihan Judul | 8 |
| F. Telaah Pustaka | 11 |
| G. Kajian Teori..... | 12 |
| H. Metodologi Penelitian | 18 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 21 |

BAB II. BIOGRAFI SINGKAT

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Paulo Freire | 23 |
| 1. Riwayat Hidup | 23 |
| 2. Latar Belakang Pemikiran..... | 29 |
| 3. Corak Pemikiran..... | 33 |
| B. Muhammad 'Abduh..... | 44 |
| 1. Riwayat Hidup | 44 |
| 2. Latar Belakang Pemikiran..... | 49 |
| 3. Corak Pemikiran..... | 51 |

BAB III. TEORI PENDIDIKAN

| | |
|---|-----|
| A. Ilmu Pengetahuan dalam Pandangan Paulo Freire..... | 58 |
| 1. Konsep Manusia dalam Pandangan Paulo Freire | 59 |
| 2. Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Pandangan Paulo Freire | 60 |
| 3. Konsientisasi (<i>Constientizacao</i>) | 63 |
| B. Ilmu Pengetahuan dalam pandangan Muhammad Abduh..... | 91 |
| 1. Manusia Menurut Muhammad Abduh | 91 |
| 2. Manusia dalam Muhammad Abduh | 95 |
| 3. Modernisasi Pendidikan | 99 |
| a. Pengetian | 99 |
| b. Modernisasi dalam Islam | 102 |
| c. Modernisasi Pendidikan Muhammad Abduh | 105 |

BAB IV. ANALISIS KOMPARATIF

| | |
|---|-----|
| A. Persamaan dan Perbedaan Konsientisasi dan Modernisasi | |
| Pendidikan | 122 |
| a. Persamaan..... | 122 |
| b. Perbedaan | 137 |
| B. Keunggulan serta Kelemahan Konsientisasi dan Modernisasi | |
| Pendidikan..... | 152 |
| a. Keunggulan Konsientisasi dan Modernisasi Pendidikan | 153 |
| b. Kelemahan Konsientisasi dan Modernisasi Pendidikan | 157 |
| C. Paradigma Kritis Religius: Sebuah Sintesa, “Refleksi atas Konsientisasi dan Modernisasi Pendidikan” | 161 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|------------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 170 |
| B. Saran-saran | 173 |
| Daftar Pustaka..... | 175 |
| Lampiran-Lampiran..... | 178 |

DAFTAR SKEMA

| | |
|--|-----|
| A. Skema 1, Konsep Dasar Konsientisasi | 77 |
| B. Skema 2, Konsep Dasar Modernisasi Pendidikan..... | 114 |
| C. Skema 3, Persamaan Konsientisasi Paulo Freire dan Modernisasi Pendidikan Muhammad Abduh..... | 135 |
| D. Skema 4, Perbedaan Konsientisasi Paulo Freire dan Modernisasi Pendidikan Muhammad Abduh..... | 151 |



TEORI PENDIDIKAN

PAULO FREIRE DAN MUHAMMAD ABDUH

(STUDI KOMPARATIF KONSIENTISASI DAN MODERNISASI
PENDIDIKAN)

A. Latar Belakang Masalah

Paulo Freire dengan konsep konsientisasi pendidikannya telah berhasil membebaskan kaum tertindas Brazil dari buta huruf. Gagasan revolusionernya tersebut juga membuat masyarakat Brazil sadar dan tahu akan hak-hak politiknya, bahkan kumandang tokoh ini telah bergema ke sleuruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Adapun Muhammad Abduh, seorang tokoh pembaharuan dalam bidang hukum dan pendidikan¹, dengan "modernisme" pendidikannya, Muhammad Abduh telah berhasil "menyadarkan" masyarakat Arab khususnya dan umat Islam pada umumnya akan keterbelakangan mereka dari peradaban global. Jasa terbesar Modernis dari negeri Timur Tengah ini ialah keberhasilannya dalam memasukkan ilmu umum ke dalam kurikulum al-Azhar seperti sosiologi, filsafat, antropologi dan lain-lain². Dengan modernismenya itu nama Muhammad Abduh menggema di seluruh penjuru jazirah Arab bahkan kawasan Eropa.

Gagasan konsientisasi dan modernisasi pendidikan kedua tokoh ini, dilatarbelakangi oleh kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya yang hampir

¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Arruzz, 2006), hal. 137

² Muhammad 'Abduh *Tafsir Juz'Amma*, terj. Muhammad Baqir dari *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Juz 'Amma (Bandung: Mizan. 1999), hal. 3

mirip, jika tidak disebut sama. Kondisi masyarakat Brazil yang didominasi oleh petani, buruh dan pekerja yang telah dirampas hak-hak politiknya oleh kaum dominan yang melanggengkan status quo³. Freire dengan konsep konsientisasinya, mampu membuka mata kaum tertindas sehingga mereka sadar dan tahu akan hak-hak politiknya. Secara luas konsep pendidikan Freire ini berdampak pada perombakan secara mendasar terhadap pendidikan yang ada. Pendidikan harus diselenggarakan atas dasar realitas cultural masyarakat lokal dan menjadikan mental peserta didik menjadi kritis, mandiri, progresif dan inovatif.

Adapun Muhammad Abduh, gagasan modernisasi pendidikannya dilatarbelakangi oleh keadaan umat Islam yang jumud, rigid dan kolot sehingga menyebabkan mereka serba terbelakang dalam pentas realitas di panggung sejarah peradaban global⁴. Muhammad Abduh berpandangan bahwa keterpurukan umat Islam Arab waktu itu disebabkan oleh stagnanya pendidikan yang berlaku. Oleh karena itu dunia pendidikan harus melakukan pembaharuan secara mendasar. Pendidikan Islam tidak boleh *teosentris* semata, tetapi juga antroposentris. Para intelektual muslim harus berani berijtihad guna memecahkan keterpurukan ini.

Kedua teori pendidikan yang digagas oleh Freire dan Abduh di atas mampu membawa dunia pendidikan berkompetisi secara dinamis dalam peradaban global. Dari kedua gagasan tersebut (konsientisasi oleh Paulo Freire

³ Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, terj. Agung Prihanto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 63

⁴ Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Cet. XI; Bandung: Mizan 1998), hal. 137

dan modernisasi pendidikan oleh Muhammad Abduh) akan digunakan sebagai sumber inspirasi bagi pengayaan teoritik pendidikan Islam, karena realitas pendidikan Islam saat ini tidak kalah terpuruknya dengan kondisi Brazilia dan Jazirah Arab waktu itu.

Model pembelajaran yang konservatif hanya akan menjadikan peserta didik sebagai objek statis yang tidak bisa berfikir kritis, kreatif dan mandiri. Peserta didik kemudian dicekoki dengan teori-teori klasik oleh pendidik yang kadang sangat anti terhadap persoalan-persoalan realitas kemodernan. Pendidikan akhirnya menjelma sebagai “proses utopia yang mengajarkan teori-teori anti realitas”⁵. Pendidikan semacam ini telah menjadikan peserta didik bermental budak yang selalu menjadi beban bagi peradaban.

Di pihak lain kurikulum dan silabus pendidikan Islam seolah-olah tidak merespon perubahan global sehingga *out come* pendidikan Islam selalu kebingungan dan hanya bisa tercenggang menatap pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, karena ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan tersebut sudah jauh tertinggal dengan pesatnya laju iptek yang dimotori oleh globalisasi. Ironisnya Pendidikan Islam masih melestarikan dan mengistimewakan “Warisan ilmu lama” tanpa mengembangkan, mengoreksi apalagi mengkritisi dan memperbaharui. Disamping itu pendidikan Islam selama ini khususnya pesantren masih melanggengkan pendekatan intelektualisme-verbalistik dan mengesampingkan pentingnya dialogis peserta didik dengan pendidik, sehingga sistem pembelajaran bersifat *transfer*

⁵ Prof. Dr. Sudarwan Damim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 3

of knowledge, yang mengasumsikan bahwa pendidik adalah lebih tahu, berilmu dan serba bisa sedangkan peserta didik disinyalir sebagai obyek yang kurang tahu, kurang berilmu dan tidak bisa apa-apa. Akibatnya peserta didik laksana tong sampah yang harus menerima apapun yang dimasukkan pendidik terhadapnya⁶.

Melihat latar belakang pendidikan Islam tersebut, yang ternyata tidak kalah carut-marutnya jika dibandingkan dengan keterpurukan Brazilia dan jazirah Arab waktu itu, serta tidak mengesampingkan pembenahan-pembenahan oleh tokoh-tokoh pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara, KH. Ahmad Dahlan, Syafi'i Ma'arif dan lain-lainnya yang kurang mengena pada jantung permasalahan pendidikan, maka dalam penelitian ini akan dikaji secara komparatif terhadap teori pendidikan Freire dan Abduh guna memberi wacana baru untuk menuju perbaikan mutu pendidikan Islam.

Setelah melakukan survey literer dan kajian secukupnya, peneliti menemukan kelemahan terhadap kedua konsep pendidikan Freire dan Abduh. Konsientisasi yang berlandaskan pada prinsip dialektika, yang mengantarkan peserta didik bermental kritis, progresif, inovatif, serta mandiri justru kering dari nuansa religiusitas. Akibatnya paradigma pendidikan menjadi serba positivistik, empirik dan rasionalistik. Pendidikan tipe ini hanya akan mencetak *out come* yang mengingkari dimensi-dimensi metafisika, hal-hal *ghaib* dan doktrin-doktrin pokok agama yang dianggapnya tidak rasional. Adapun modernisasi pendidikan yang digagas Muhammad Abduh, dalam

⁶ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Utomo Dananjaya dkk., (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 54

praksisnya justru berujung pada penindasan intelektual peserta didik, karena peserta didik merasa terbebani oleh sekian banyak mata pelajaran. Ironisnya diantara mata pelajaran tersebut tidak dijelaskan hubungan (interkoneksi) antara dimensi satu mata pelajaran dengan dimensi mata pelajaran yang lain, sehingga terkesan pelajaran yang dipelajari tidak saling kenal, parsial, terpisah bahkan sering menimbulkan pertentangan⁷.

Dari dua teori pendidikan yang berasal dari dua tokoh yang berlatar belakang berbeda tersebut tentu tidak bisa diadopsi ke suatu negara begitu saja lantaran tiap-tiap negara mempunyai dimensi sosio kultural yang berbeda. Suatu pendekatan dan metode yang terbukti telah mendatangkan keberhasilan di negara tertentu dan pada masa tertentu tidak selalu akan membawa hasil yang sama jika kita gunakan untuk memecahkan persoalan pendidikan di negara lain di masa yang akan datang⁸. Adopsi terhadap kedua gagasan tersebut harus melewati kontekstualisasi lokal secara integral. Konsientisasi Freire yang mengandalkan kekuatan nalar kritis dan dialog masih mengabaikan dimensi agama. Hal ini tentu tidak sesuai jika diterapkan begitu saja dalam Pendidikan Islam. Sedangkan Abduh, dengan modernisasi pendidikannya justru akan “mbingungkan” karena teori pembaharuannya belum mengintegrasikan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum sehingga menambah beban intelektualitas peserta didik. Oleh karena itu perlu dibangun sebuah teori pendidikan baru yang kritis-religius antar disiplin ilmu

⁷ Abidin Baqir: Esitor, *Integrasi Ilmu, Agama Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005), hal. 65

⁸ Prof. Suyanto, *Dinamika...*, hal. 40

sehingga bisa saling tegur-sapa, melengkapi, mengkritisi, memperdalam, atau saling menyempurnakan⁹. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan mengkomparasikan secara analitis konsientisasi dan modernisasi pendidikan tersebut guna menemukan wawasan baru dalam dunia pendidikan yang relevan dengan ke-Islam-an dan kemodernan.

B. Penegasan Istilah

Menurut Ahmad Tafsir, teori dalam artian umum adalah pendapat¹⁰. Adapun teori dalam pengertian khusus hanya digunakan dalam lingkungan sains, yang kemudian teori dalam pengertian khusus ini disebut sebagai teori ilmiah. Di dalam definisi ini mengandung konsep penting yakni sistem yang mengandung konsep-konsep yang saling berhubungan.

Dalam skripsi ini, pembahasan yang akan dikomparatifkan dari teori pendidikan Paulo Freire difokuskan pada konsientisasi (*conscientizacao*), dimana konsientisasi diartikan sebagai proses dialogis yang mengantarkan individu secara bersama-sama untuk memecahkan masalah-masalah eksistensial individu-individu tersebut. Selanjutnya, pembahasan teori pendidikan Muhammad Abduh difokuskan pada modernisasi pendidikan, yaitu suatu rasionalisasi atau perombakan secara mendasar dibidang pendidikan, dalam rangka menyeimbangkan intelektualitas dan moralitas guna mewujudkan kebahagiaan peserta didik di dunia dan akhirat. Dengan

⁹ Prof. Dr. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 9

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 18

demikian, modernisasi pendidikan dalam skripsi ini diartikan sebagai pendapat yang mewakili teori pendidikan Muhammad Abduh, yang secara singkat dapat dipahami sebagai pendidikan yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu kealaman serta menggunakan sarana prasarana teknologi modern. Adapun konsep pembelajaran kedua ilmu tersebut akan diawali dengan uraian mengenai pandangan Abduh tentang ilmu dan manusia. Hal ini perlu mendapatkan tekanan karena mengingat pembahasan dalam penelitian ini tidak lagi pada wilayah filosofis, tetapi sudah pada wilayah teoritis. Sehingga fokus penelitian dalam skripsi ini terdiri dari dua hal yaitu konsientisasi dan modernisasi pendidikan yang dikaji secara teoritis.

Adapun yang dimaksudkan dengan analisis komparatif adalah pengkajian terhadap persamaan dan perbedaan serta keunggulan dan kelemahan antara konsientisasi dan modernisasi pendidikan, yang kemudian akan melahirkan gagasan atau wacana baru yang diharapkan bisa memberi kekayaan terhadap teori pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep konsientisasi Paulo Freire dan modernisasi pendidikan Muhammad Abduh?
2. Bagaimana analisis komparatif mengenai perbedaan dan persamaan serta keunggulan dan kelemahan diantara keduanya?

3. Bagaimana sintesis hasil analisis komparatif tersebut jika direfleksikan dalam pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu :

1. Mendiskripsikan konsep konsientisasi Paulo Freire dan modernisasi pendidikan Muhammad Abduh.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan serta keunggulan dan kelemahan konsientisasi dan modernisasi pendidikan.
3. Menemukan sintesis dalam bentuk wacana atau paradigma baru dalam dunia pendidikan yang dapat memberikan pengayaan terhadap khasanah keilmuan pendidikan.

E. Alasan Pemilihan Judul

Judul skripsi ini adalah "Teori Pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh; Studi Komparatif Konsientisasi dan Modernisasi Pendidikan". Dalam judul skripsi tersebut minimal mengandung tiga konsep, dimana konsep-konsep tersebut yang menjadi penentu bagi pemilihan judul skripsi ini. Ketiga konsep tersebut adalah teori pendidikan Paulo Freire (konsientisasi), teori pendidikan Muhammad Abduh (modernisasi pendidikan) dan analisis komparatif. Untuk lebih jelasnya, alasan penulis mengangkat judul ini, bisa dicermati melalui jawaban atas permasalahan berikut ini:

Mengapa judulnya mengangkat tentang teori pendidikan?, mengapa teori pendidikan menurut Paulo Freire dan Muhammad Abduh, kenapa bukan menurut yang lain?, dan mengapa studi komparatif?. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka akan nampak dengan jelas urgensi atau pentingnya judul tersebut diangkat dalam penulisan skripsi ini.

Pertama, penulis mengangkat teori pendidikan, karena prodi atau jurusan yang penulis ambil saat ini lebih dekat pada wilayah pemikiran dan teoritis daripada ilmu praktis dan uji empiris. *Kedua*, mengenai teori pendidikan Paulo Freire (konsientisasi), karena penulis memandang bahwa teori pendidikan Freire saat ini masih aktual, di samping karya-karyanya telah banyak diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dibandingkan dengan tokoh lainnya seperti Jhon Dewe, Lodge, dan tokoh pendidikan barat lainnya. *Ketiga*, mengenai teori pendidikan Muhammad Abduh (modernisasi pendidikan), hal ini terkait erat dengan transformasi IAIN menjadi UIN, khususnya UIN sunan Kalijaga yang hendak memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Sebatas pengamatan penulis, Muhammad Abduhlah adalah sang penggagas awal pendidikan non-dikotomi yang direalisasikannya melalui perombakan kurikulum al-Azhar, dengan memasukkan ilmu kealaman di dalamnya. Pada tataran filosofis pemaduan kedua ilmu yang dianggap dikotomik ini telah banyak dilakukan diskursus-diskursus dan penelitian. Oleh karena itu dalam hal ini tidak akan menyoal kembali isu dikotomi ilmu secara mendalam melainkan dengan mengemukakan konsep ilmu non dikotomi seperlunya saja. Sedangkan yang *keempat*, mengenai pemilihan studi

komparatif, dimaksudkan untuk dapat melahirkan ide atau gagasan baru dalam teori pendidikan, khususnya untuk memperkaya teori pendidikan Islam. Tanpa studi komparatif, melalui pengkajian secara mendalam terhadap persamaan dan perbedaan serta keunggulan dan kelemahan keduanya, mustahil tujuan tersebut dapat tercapai.

Analisis komparatif sengaja difokuskan pada konsientisasi dan modernisasi pendidikan dimaksudkan untuk membahas kedua teori tersebut lebih detail dan mendalam menitik pada jantung pemikiran Freire dan Abduh. Disamping itu antara konsientisasi dan modernisasi pendidikan menarik untuk dikomparasikan karena beberapa hal sebagai berikut:

- 1 Keduanya (konsientisasi dan modernisasi pendidikan) sama-sama menekankan pada proses pendidikan untuk mencapai hasil tertentu.
- 2 Keduanya sama-sama mengakui adanya fitrah manusia, sehingga keduanya berambisi mengembangkannya, namun dalam bentuk, cara, dan dasar yang berbeda.
- 3 Keduanya mempunyai pandangan tentang peserta didik, ilmu pengetahuan, manusia, akal, dan tujuan pendidikan yang mempunyai sisi-sisi perbedaan disamping juga ada persamaan didalamnya, yang dapat ditarik dalam wacana baru dalam dunia pendidikan.
- 4 Antara konsientisasi dan modernisasi pendidikan, sama-sama berambisi membebaskan peserta didik pada khususnya dan umat manusia pada umumnya, dari segala belonggu penindasan, mazhab, dan budaya taqlid buta.

F. Telaah Pustaka

Sebatas pengamatan penulis, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan teori pendidikan Paulo Freire, kemudian dikaitkan secara analisis komparatif dengan Muhammad Abduh, hingga saat ini belum ada. Firdaus M. Yunus¹¹ misalnya, hanya meneliti tentang konsep pendidikan pembebasan Paula Freire yang disejajarkan dengan dengan Y.B Mangun Wijaya. Penelitian tersebut tidak membahas teori pendidikan Paulo Freire, tetapi sebatas, karya, ide dan landasan yang membentuk filsafat pendidikan Paulo Freire. Penelitian lain mengenai tokoh revolusioner pendidikan Barat ini juga dilakukan oleh William A. Smith. Penelitian yang dilakukannya terhadap Paulo Freire adalah membahas conscientizacao secara mendalam, tetapi tidak mengaitkan konsep tersebut pada tokoh lain, terlebih lagi Muhammad Abduh. Sedangkan Penelitian lain yang meneliti tentang Paulo Freire adalah Siti Murtiningsih¹² yang meneliti Freire dalam tesisnya yang kemudian diterbitkan dalam buku yang diberi berjudul "Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Paulo Freire Hingga Teori-Teori Freire yang Radikal". Tetapi penelitian tersebut tanpa mengaitkan secara komparatif dengan tokoh pendidikan lain, apalagi Muhammad Abduh.

Khusus mengenai Muhammad 'Abduh, sejauh yang dapat diamati, baru ada penelitian mengenai gerakan modernisme dan agenda pembaharuannya. Penelitian itu dilakukan oleh Edward Granville Browne.

¹¹ Djumansyah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2006), hal. xi

¹² Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan. Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, (Yogyakarta: Resisi Book, 2004), hal. i

Penelitian ini membahas konsep pembaharuan Muhammad Abduh dalam segi hukum dan agama. Penelitian lain dilakukan oleh Elma Heder, yang juga mengungkap gerakan modernisme Muhammad Abduh. Disamping itu Arbiyah Lubis dalam karyanya "Muhammad Abduh dan Muhammadiyah" menyimpulkan bahwa Muhammad Abduh merupakan sumber inspirasi bagi Muhammadiyah, namun demikian penelitian dengan kesimpulan demikian juga tidak ada analisis komparatifnya dengan tokoh pendidikan lain. Sedangkan ditingkat Universitas Islam Negeri, penelitian terhadap Muhammad Abduh sudah banyak dilakukan, diantaranya karya Dewi Asna, Burhanuddin, Marfuatun, dan Muhammad Ali Musa dalam program skripsi yang meneliti seputar gerakan pembaharuan, taqlid, dan pemikiran-pemikirannya dibidang hukum. Tetapi penelitian tersebut tidak membahas secara detail bagaimana teori pendidikan Muhammad Abduh, apalagi dikaitkan dengan teori pendidikan tokoh lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini mempunyai dua keaslian: *Pertama*, penelitian ini mengkomparasikan dua teori pendidikan Barat dan Timur yaitu Paulo Freire dan Muhammad Abduh. *Kedua*, penelitian ini terfokus pada konsientisasi Paulo Freire dan modernisasi pendidikan Muhammad Abduh.

G. Kajian Teori

Menurut A. Tafsir, secara umum teori adalah pendapat¹³. Sedangkan teori dalam pengertian khusus adalah pengetahuan tentang obyek-obyek

¹³ A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan...* 12

empiris, yang diperoleh melalui penelitian sains (*scientific research*) dan kebenarannya diukur dengan rasio serta data empiris. Biasanya "teori" dipergunakan oleh para pendidik untuk menunjukkan hipotesis-hipotesis tertentu dalam rangka membuktikan kebenaran-kebenaran melalui eksperimentasi dan observasi serta berfungsi menjelaskan pokok bahasannya.

Di samping itu, "teori" menunjuk kepada bentuk asas-asas yang saling berkaitan dan mengacu kepada petunjuk praktis. Dalam pengertian ini, teori bukan hanya mencakup pemindahan-pemindahan eksplanasi fenomena yang ada, namun juga mengontrol dan membangun pengalaman. Pendidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawab profesinya tidak akan berhenti berjuang di tengah situasi belajar-mengajar.

Teori ilmiah, juga memberi andil kepada profesi guru. Namun demikian ia gagal menjadi paradigma bagi kesederhanaan teori pendidikan. Sebab di dalam pendidikan, teori itu bukan sekedar berkenaan dengan eksplanasi mengenai apa dan bagaimana hal-hal yang terjadi begini atau begitu. Fungsinya adalah menunjukkan tingkah laku dari orang-orang yang mempunyai perhatian kepada pendidikan.

Selanjutnya, apabila kita menerima teori ilmiah sebagai paradigma bagi teori pendidikan, maka kita mesti meninggalkan semua bentuk takta-fakta metafisika (*al-ghaybiyat*) dari Alquran¹⁴. Ilmu pengetahuan dengan demikian, hanya berkenaan dengan obyek-obyek yang dapat diamati dengan pancaindera. Ini berarti, teori ilmiah tidak dapat meliputi unsur yang tidak

¹⁴ Abdrraachman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rieka Cipta, 1990), hal. 21

dapat diamati dan diuji secara ilmiah atau dengan indera.

Teori pendidikan Islam terutama sekali harus berasal dari Alquran. karena teori ini mempunyai ketetapan-ketetapannya sendiri. Alquran tidak dimaksudkan untuk dibawa kepada waktu terbatas yang dewasa ini dianggap sebagai "pendidikan agama"¹⁵.

Jika dikatakan, bahwa dasar-dasar teori Islam berasal dari Alquran, maka implikasinya teori tersebut tidak dapat berubah-ubah, sebagaimana tidak berubahnya isi Alquran. Sekalipun demikian, penelitian-penelitian para ahli dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan yang berbeda-beda, masing-masing mengikhtiarkan teori yang boleh jadi berubah-ubah bagi pemikiran sederhana, karena itu ternyata hasilnya adalah manusia sendiri yang membuatnya. Apabila hal ini diperhatikan, maka teori Pendidikan Islam dapat dikatakan bisa berubah-ubah secara kondisional dan situasional¹⁶.

Pada Bagian lain Prof. Dr. Proopst Lodge pernah mengatakan, *life is education and education is life*.¹⁷ Pernyataan Lodge itu mengisyaratkan bahwa, antara pendidikan dengan kehidupan hampir-hampir tidak bisa dibedakan sama sekali. Kedua pengertian (pendidikan dan kehidupan) telah menyatu dalam kerangka filosofis, bahwa proses dalam pendidikan tidak lain adalah proses bagi manusia dalam mengauangi samudera kehidupan, begitu juga sebaliknya. Makna filosofis pendidikan adalah proses bagaimana manusia mengenali diri dengan segenap potensi yang dimiliki dan memahami apa yang

¹⁵ Ibid, hal. 2

¹⁶ Ibid, hal. 25

¹⁷ A. Tafsir, dkk., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004). Hal. 2

tengah dihadapinya dalam realitas kehidupan yang nyata ini. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan hendak dikonstruksi untuk menjadi *problem solver* kehidupan, sebagaimana manusia hendak merubah realitas dunia bersamaan dengan keberadaannya. Hal ini senada dengan firman Allah sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah]. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".(QS. Ar-Ra'd ayat 11)¹⁸

Proses pendidikan merupakan upaya sadar manusia yang tidak pernah ada hentinya sampai kapan pun juga. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu melahirkan ilmu-ilmu dan teori-teori baru yang selalu relevan dengan kemodernan. Jika pendidikan tidak mampu berbuat demikian, maka manusia tidak akan mau menyelenggarakan pendidikan dan lembaga-lembaga formal pendidikan akan ditinggalkan manusia itu sendiri. Dengan demikian perubahan teoritik dalam dunia pendidikan merupakan keharusan yang tidak mungkin untuk dihindari. Namun, perubahan tersebut tidak cukup berhenti

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro), hlm. 250.

pada tataran teoritik semata, tetapi menuntut perubahan hingga tingkat paradigma dan praksis pendidikan. Perubahan paradigma yang mendesak untuk dilakukan dalam rangka perbaikan keadaan pendidikan adalah dari paradigma tekstualitas ke paradigma kontekstual dan konseptual, dari paradigma produk ke paradigma proses, dan dari paradigma evaluasi akhir ke evaluasi proses.

Setiap bangsa akan membangun sebuah teori pendidikan bagi bangsanya sendiri yang menjadi ciri khas sekaligus pembeda dengan sistem pendidikan negara lain. Oleh karena itu, teori tersebut menuntut penyesuaian terhadap kemajuan zaman sehingga menghasilkan *outcome* yang relevan dengan kemodernan dan jati diri bangsa dan agama. Dengan teori pendidikan yang demikian, maka orientasi pendidikan bukan hanya kepada pelajaran semata, tetapi lebih kepada pemikiran, keilmuan, kepribadian, dan kepercayaan diri secara kontekstual. Orientasi pendidikan yang demikianlah yang akan menghindarkan pendidikan dari nuansa tekstualitas, dimana hafalan menjadi ciri khas di dalamnya. Bahkan pada proses selanjutnya orientasi pendidikan ini akan menyelamatkan peserta didik dari mentalitas “ketergantungan”.

Dengan demikian bangunan teoritik pendidikan tersebut tidak boleh menelan mentah-mentah konsep pendidikan negara lain karena kultur dan karakter yang berbeda. Pendekatan dan metode yang terbukti telah mendatangkan keberhasilan di negara tertentu dan pada masa tertentu tidak selalu akan membawa hasil yang sama jika kita gunakan untuk memecahkan

persoalan pendidikan di negara lain pada saat masa yang akan datang¹⁹.

Hal lain yang tidak boleh diabaikan dalam merumuskan bangunan teoritik pendidikan tersebut adalah aspek emosional dan spiritual disamping aspek intelektual. Dalam mewujudkan pendidikan yang ideal berdasarkan pada bangunan konsep tersebut, maka aspek moralitas dan spiritualitas harus dikedepankan supaya *out come* yang dihasilkan menjadi generasi bangsa yang berketuhanan, bermoral, dan berintelektual.

Adapun sebagai ujung tombak dalam penyampain isi atau kurikulum pendidikan tidak ada lain adalah guru atau pendidik. Dalam hal ini, pendidik secara praktis berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pendidik dalam hal ini harus bersikap proaktif dan menerima kebenaran-kebenaran baru yang ditemukan orang lain dengan penuh rasa tawadhu' pada Tuhan.²⁰ Karena jika tidak demikian, maka yang terjadi adalah "malpraktek" pendidikan yang diulang-ulang tanpa ada perubahan dan dengan demikian menentang kemodernan itu sendiri. Hanya dengan cara demikian pendidikan mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia modern, progresif, kritis, mandiri dan terus menerus mengusahakan perbaikan bagi diri serta masyarakatnya.

Dalam proses penemuan kebenaran dan penemuan-penemuan baru itu, pendidik dituntut untuk mempunyai paradigma inklusif yang berani menempatkan tradisi keilmuan lama yang sudah tidak relevan lagi dengan

¹⁹ Prof. Suyanto, *Dinamika Pendidikan....*, hal. 45

²⁰ Nur Cholis Madjid, *Islam, Kemodernan...* hal. 175

filosofis (*philosophical approach*). Oleh karenanya sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan pemikiran kedua tokoh tersebut (Muhammad Abduh dan Paulo Freire). Sesuai dengan jenis penelitiannya, metode penelitian disini mencakup sumber data, pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. *Sumber Data.*

Dalam skripsi ini, terdapat dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut akan disebutkan sebagai berikut :

a. *Data Primer*

Data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian skripsi ini. Adapun yang dijadikan data primernya adalah keenam buku karya Paulo Freire dan ketiga karya Muhammad Abduh yang seluruhnya telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Keenam karya Paulo Freire tersebut adalah: *Pedagogi Ilusi, Pedagogi Pengharapan, Pendidikan Kaum Tertindas, Pendidikan sebagai Proses, Politik Pendidikan dan Sekolah Kapitalisme yang licik*. Adapun ketiga karya Muhammad Abduh yaitu: *Risalah Tauhid, Tafsir Juz'Amma, dan Islam, Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*.

b. *Data Sekunder*

Data sekunder dalam skripsi ini berupa buku-buku yang ditulis oleh orang lain mengenai kedua tokoh yang merupakan obyek kajian dalam skripsi ini. Sumber data sekunder tersebut adalah: *Pendidikan populer* karya Rahardjo, *Epistemologi kiri* karya Listyono Santoso,

dan perbedaan serta keunggulan dan kelemahan masing-masing teori pendidikan kedua tokoh tersebut. Sedangkan metode kritis digunakan untuk mencari ide atau gagasan baru di bidang pendidikan dari kedua tokoh di atas yang relevan dengan ke-Islam-an dan ke-modern-an. Di samping itu analisis deduktif, induktif, dan abduktif selalu digunakan guna mempertajam analisis komparatif ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka perlu disusun sistematika pembahasan. Dalam hal ini sistematika tersebut disusun sebagai berikut :

Pada Bab I, sebagai pendahuluannya diuraikan mengenai: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, diuraikan mengenai biografi singkat, latar belakang pemikiran, serta corak pemikiran Paulo Freire dan Muhammad 'Abduh.

Pada Bab III, diuraikan mengenai konsientisasi Pulo Freire dan modernisasi pendidikan Muhammad Abduh secara komparatif.

Pada Bab IV, dikemukakan analisis-komparatif konsientiasi Pulo Freire dan modernisasi pendidikan Muhammad Abduh, yang meliputi persamaan dan perbedaan, analisis-komparatif, dan sintesis atas keduanya. Setelah itu dilakukan kontekstualisasi bagi penerapannya dalam pendidikan

Islam.

Bab V, yang merupakan bagian penutup akan disampaikan kesimpulan dan saran-saran, dilengkapi dengan daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beranjak dari seluruh uraian dalam studi komparatif konsientisasi dan modernisasi pendidikan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Paulo Freire dan Muhammad Abduh, adalah dua tokoh pendidikan yang hidup pada abad XX dan banyak berpengaruh melalui ide-idenya, baik secara tertulis maupun tidak. Yang pertama berasal dari Amerika (dalam kajian ini dianggap mewakili pemikiran pendidikan dunia Barat, sedang yang ke dua berasal dari Mesir, yang dalam kajian ini dianggap mewakili pemikiran pendidikan dunia Timur atau Islam.
2. Konsep dasar konsientiasi Paulo Freire dan Muhammad Abduh berlandaskan pada pandangan kedua tokoh ini terhadap ilmu pengetahuan dan hakekat manusia. Ilmu pengetahuan bagi Freire merupakan sesuatu yang selalu dicari melalui pengalaman peserta didik dalam proses pendidikan, sedangkan Abduh memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang telah ada dalam kitab suci dan alam semesta.
3. Pandangan ilmu pengetahuan yang demikian, berpengaruh terhadap konsepsinya pada hakekat manusia, dimana konsep manusia kedua tokoh tersebut mengambil peran paling besar terhadap orientasi konsientisasi dan modernisasi pendidikan. Manusia dalam pandangan Freire adalah makhluk

kritis yang berakal. Sedangkan manusia dalam pandangan Abduh merupakan makhluk ciptaan Allah yang mempunyai *fitrah* (potensi) yang suci, sekaligus berperan sebagai khalifah yang yang diciptakan untuk beribadah. Pendek kata konsep manusia menurut Abduh mencakup asal, fungsi dan tujuannya, sehingga jauh lebih lengkap dari pada Freire.

4. Konsientisasi Paulo Freire merupakan sebuah proses penyadaran peserta didik sehingga mereka dapat lahir dari rahim pendidikan untuk menjadi manusia yang kritis dan humanis. Adapun modernisasi pendidikan Muhammad Abduh merupakan proses pemaduan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama sehingga melahirkan peserta didik yang mempunyai keseimbangan moral dan intelektual. Konsientisasi Paulo Freire memfokuskan perhatiannya pada upaya pembentukan peserta didik akan daya kritis melalui penyadaran (*conscientizacao*) dan Freire tidak mendasarkan diri pada aspek normatif-transendental. Sementara modernisasi pendidikan, memfokuskan pada upaya penyeimbangan intelektualitas dan moralitas disamping jasmani peserta didik, melalui perubahan kurikulum pendidikan.
5. Dalam analisis komparatif antara konsientisasi dan modernisasi pendidikan ditemukan banyak perbedaan dan persamaan diantara keduanya. Perbedaan diantara keduanya dapat diamati dari landasan dasar, metodologi, prinsip dan orientasinya. Sedangkan sisi persamaannya dapat dikaji melalui pengakuannya terhadap keberadaan *fitrah* manusia dan humanisme dalam proses pendidikan. Konsientisasi berlandaskan pada

realitas duniawi secara inderawi sedangkan modernisasi pendidikan berlandaskan pada hukum tertinggi agama. Konsientisasi menggunakan metodologi dialektika sedangkan modernisasi pendidikan menggunakan metodologi rasional adoptif dengan pendekatan identifikatif. Konsientisasi memegang prinsip rendah hati, cinta, dan penuh harapan dalam berdialog, sedangkan modernisasi pendidikan menggunakan prinsip iman dan tawakal setelah memperdayakan akal secara maksimal. Perbedaan terakhir terletak pada orientasi keduanya. Konsientisasi berorientasi menjadikan manusia/pesert didik sebagai subyek yang kritis terhadap sistem realitas sosial melalui dialektika, sedangkan modernisasi pendidikan berorientasi pada penyeimbangan moralitas dan intelektualitas peserta didik melalui pemaduan ilmu agama dan alam dalam kurikulum pendidikan.

6. Di samping terdapat perbedaan dan persamaan, dalam teaah selanjutnya juga ditemukan keunggulan dan kelemahan antara konsientisasi dan modernisasi pendidikan. Keunggulan konsientiasi terletak pada kebebasan peserta didik dalam mempelajari dan mendalami bakat dan minat atau potensi yang ada pada dirinya tanpa harus merasa terbebani apalagi terpaksa. Sedangkan keunggulan modernisasi pendidikan terletak pada kemampuannya dalam memadukan ilmu agama dan ilmu umum. Adapun kelemahan konsientisasi terletak pada corak pembebasannya yang bersifat rasionalistik, empirik, serta positivistik dengan mengesampingkan dimensi agama. Sedangkan kelemahan modernisasi pendidikan terletak pada beratnya beban intelektual peserta didik karena muatan mata pelajaran

yang berlebihan.

7. Dari studi komparatif di atas, dapat ditarik paradigma baru yang penulis sebut sebagai paradigma “kritis religius“. Secara umum paradigma ini lahir dari kelemahan konsientisasi dan modernisasi pendidikan. Pembebasan Freire yang hanya menekankan pada kebebasan berpikir, dan modernisasi pendidikan, yang masih jauh dari praksis pendidikan, akan memperkaya paradigma pendidikan sehingga dapat dipraktikkan secara praksis dalam dunia pendidikan. Walaupun Abduh juga melakukan pembebasan dengan modernisasi pendidikannya, Tetapi karena corak pembasannya terlalu teosentris, maka sulit bagi praktisi pendidikan untuk dibumikan dalam paradigma pendidikan. Oleh karena itu, pembebasan Abduh yang lebih luas (karena mencakup akal, ruhani, dan jasmani) sekaligus lebih teosentris (kerena selalu bersumber dari Islam) tersebut akan dipadukan dengan pembebasan Freire yang antoposentris dalam paradigma pendidikan yang disebut sebagai paradigma “kritis religius“. Paradigma inilah yang akan membumikan pembebasan yang selama ini didengungkan Abduh dalam modernisasi pendidikan.

B. Saran-saran

- 1) Sebagai umat Islam yang menyelenggarakan pendidikan, terutama pendidikan Islam, sudah saatnya bersikap terbuka terhadap inovasi dalam dunia pendidikan, respon terhadap perubahan, dan mengadakan kondisi kritis bagi modernisasi pendidikan yang mengarah pada perbaikan, bukan

sebaliknya, bersifat tertutup, anti terhadap inovasi, statis dan pesimis terhadap ide baru. Sikap terbuka tersebut dapat berupa mengadopsi teori-teori pendidikan Barat, dengan selektif supaya tidak keluar dari bingkai ajaran Islam.

- 2) Sehubungan dengan banyak ragam teori pendidikan yang ada, baik dari dalam pendidikan Islam maupun dari luar, maka umat Islam sudah sewajarnya jika tidak menerima begitu saja teori yang berasal dari luar, karena kebenaran suatu teori beserta kedahsyatannya dalam memecahkan permasalahan, belum tentu cocok jika diadopsi di negara lain dalam konteks kekinian. Disamping itu, sikap terbuka dunia pendidikan terutama Islam juga harus memperhatikan latar belakang social budaya dan idiologinya. Oleh karena itu harus ada usaha konstruktif dan kontinew dalam tubuh umat Islam untuk membangun teori pendidikan yang sesuai dengan zaman, keagamaan dan kenegaraan. Lebih dari itu, sikap terbuka terhadap teori pendidikan yang berasal dari barat, harus disertai dengan sikap “waspada” dan selektif dengan menggunakan Alquran dan Alhadist sebagai filter sekaligus pedoman.
- 3) Kajian kritis dan korektif terhadap pemikiran pendidikan Islam dewasa ini, terutama dalam menghadapi derasnya pemikiran Barat yang mereduksi dunia Islam di era mutakhir, perlu ditingkatkan, terutama jika dilihat bahwa era globalisasi dan informasi yang dimotori oleh kapitalisme neo-liberal, berpengaruh besar terhadap pola berikir seseorang. Dan apabila hal ini tidak disertai dengan kajian kritis dan korektif, dikhawatirkan akan

mengusur nilai-nilai Islami yang diyakininya.

- 4) Dalam upaya menerima teori pendidikan baik dari Barat maupun dari dalam, umat Islam hendaknya mampu mengintegrasikannya dengan modifikasi sedemikian rupa sehingga muncul teori baru yang adaptif dan antisipatif terhadap tantangan zaman kemodernan.
- 5) Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis akan berterima kasih apabila diantara pembaca yang budiman berkenan memberi masukan yang bersifat konstruktif guna lebih baiknya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata.
2002, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tafsir.
2005, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- _____.
2006, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- _____.
dkk.
2004, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar
- Amin Abdullah, dkk.
2006, *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- _____.
2006, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi; Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.
2006, *Pendidikan Islam era Multikultural-Multi Religius*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP).
- Ari Ginanjar Agustian.
2006, *"Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan"*, Jakarta: Erlangga
- Azyumardi Azra
2002, *Historiografi Islam Kontemporer, Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah*, Jakarta: Gramadin
- Denis Collins.
1999, *Freire: Kehidupan, Karya dan Pemikirannya*, terj. Anastasia P, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumansyah,
2006, *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayu Media Publishing

- Imam Makhalli Musthofa: editor,
2004 *"Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, dan Sosial Budaya"*, Yogyakarta: Presma Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Ibn Rusd.
2005, *"Mendamaikan Agama dan Filsafat; Kritik Epistemologi Dikotomi Ilmu"*, alih bahasa: Aksin Wijaya, dari judul asli: *Fasl Maqol wa Al-Kasyfan Manahij Adillah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Muhammad 'Abduh.
1976, *Risalah Tauhid*, terj. H. Firdaus A.N.,BA, dari *Risalatul-t Tauhid*, cetakan vi Jakarta: Bulan Bintang.
- _____.
2005, *Islam, Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*, terj. Haris Fadillah dan Muhammad Abqory, dari *Al-Islam din Al-Ilmi wa al-Madaniah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.
1999, *Tafsir Juz'Amma*, terj. Muhammad Baqir dari *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Juz 'Amma)*, Bandung: Mizan.
- Muhammad Hamid An-Nasr.
2004, *Menjawab Modernisasi Islam: Membedah Pemikiran Jamaluddin al-Afghani hingg Islam Liberal*, Jakarta: Darul Haq.
- Mujamil Qomar.
2005, *Epistemologi Pendidikan Islam; dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga.
- M.Jindar Wahyudi.
2006, *Nalar Pendidikan Qur'ani*, Yogyakarta: Aprizon Philotes
- Noeng Muhadjir.
1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Norcholish Madjid.
1998, *"Islam Kemodernan dan Keindonesiaan"* Bandung: Mizan
- Paulo Freire.
2000, *Pendidikan Sebagai Proses*, terj. Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.
2001, *Pedagogi Hati*, terj. Awidyanmartaya, Yogyakarta: Kanisius,
- _____.
2001, *Pedagogi Pengharapan*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius

- _____ 1999, *Politik Pendidikan: Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, terj. Agung Prihanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- _____ 1998, *Sekolah Kapitalisme yang Licik*, terj. Mundi Rahayu, Yogyakarta: LkiS.
- _____ 1985, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Utomo Dananjaya dkk., Jakarta: LP3ES
- Prof. Suyanto P.h.D.
2006, , "*Dinamika Pendidikan Nasional Dalam Percaturan Dunia Global*", Jakarta: PSAP
- Quraish Shihab.
1994, *Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh*, Bandung: Pustaka Hidayah
- _____ 2006, *Rasionalitas Al-Qur'an, Studi Kritis Tafsir Al-Manar*, Jakarta: Lentera Hati
- _____ 2005, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cetakan xxvi
- Siti Murtiningsih.
2004, *Pendidikan Alat Perlawanan, Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, Yogyakarta: Resist Book.
- Toto Suharto.
2006, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruzz
- William A. Smitt.
2001, *Conscientizacao Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Zainal Abidin: editor Baqir
2005, "*Integrasi Ilmu dan Agama; Interpretasi dan aksi*" Bandung: Mizan bekerja sama dengan MYIA dan SUKA Press



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto. telp: 513056, Yogyakarta: E-mail: tv-suka@yogya.wasantara.net.id

Nomor : UIN/ KJ/ 02/ PP.00.9/ /2006
Lamp -
Hal . Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dr. Abdurrahman Assegal
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Jogjakarta
Di
Jogjakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Jogjekarta degan Ketua-Ketua jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS tahun akademik 1999/2000. setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara:

Nama : Suyadi
NIM : 03470569

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : "Teori Pendidikan Paulo Freire dan Muhammad 'Abduh, Studi Analisis Komparatif".

Demikian agar menjadi maklum dan dapat bapak laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Ketua Jurusan

Kependidikan Islam



Muhamroh Latief, M.Si.

NIP: 150223031

Tembusan Kepada:

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Suyadi K.1

Jln. Marsda Añisucipto, Telp. : (027-1) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Suyadi
Nomor Induk : 03470569
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2003/VII
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 7 Oktober 2006

Judul Skripsi :

TEORI PENDIDIKAN PAULO FREIRE DAN MUHAMMAD
'ABDUH (STUDI ANALISIS KOMPARATIF)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 7 Oktober 2006

Moderator

Drs. Misbah Ulmunir, M>Si.
NIP. 150264112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adi Sucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734, E-Mail: ty_suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/1624/2006

Yogyakarta, 06 Maret 2007

Lamp : -

Perihal : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Saudara SUYADI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : TEORI PENDIDIKAN PAULO & MUHAMMAD
ABDUH STUDI ANALISIS KOMPARATIF
Dirubah menjadi : TEORI PENDIDIKAN PAULO FREIRE &
MUHAMMAD ABDUH (Studi Komparatif
Konsientisasi dan Modernisasi Pendidikan)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



M. Jamroh Latief
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150223031

Tembusan

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas
Jurusan
Pembimbing

: Tarbiyah
: Kependidikan Islam
: Dr. Abdurrahman Asyraf

Nama : Suyadi
NIM : 150270569
Judul : Teori Zakat dan Pajak serta
Muzammar Abdulh. Studi Kampo-
hid Kontroversi dan Modernisasi (n
Arifan

| No | Bulan | Minggu Ke | Materi Bimbingan | T.T. Pembimbing | T.T. Mahasiswa |
|-----|--------------|-----------|--|-----------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Januari '07 | III | Pencarian sumber data dan referensi | <u>Suyadi</u> | <u>Ami</u> |
| | Januari '07 | IV | Teknik pengumpulan data & metod. Analisis | <u>Suyadi</u> | <u>Ami</u> |
| | Februari '07 | I | Redaksi Awal Skripsi (tersebut) | <u>Suyadi</u> | <u>Ami</u> |
| | Februari '07 | II | Yala Lulus & sistematika penulisan | <u>Suyadi</u> | <u>Ami</u> |
| | Februari '07 | III | Fokus penelitian: intiering, himunan | <u>Suyadi</u> | <u>Ami</u> |
| | Februari '07 | IV | masalah dengan penulisan | <u>Suyadi</u> | <u>Ami</u> |
| | Februari '07 | V | Kerangka konseptual, sistematika, metode & penulisan | <u>Suyadi</u> | <u>Ami</u> |

Yogyakarta, 16 Maret 2007

Pembimbing

Suyadi

Dr. Abdurrahman Asyraf

NIP.: 150270569



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, telp: 513056, Yogyakarta; E-mail: tv-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Suyadi
NIM/Smt/Jur : 03470569/ VII/ Kependidikan Islam
Pnasihat akademik : Dr. Abdurrahman Assegaf
Tempat dan tanggal lahir : Sleman, 07 Agustus 1982
Telah bebas kredit nilai E : Nihil
Nilai D : Nihil

Surat keterangan ini dapat dipergunakan khusus untuk melengkapi surat mendaftarkan Proposal Skripsi dengan judul:

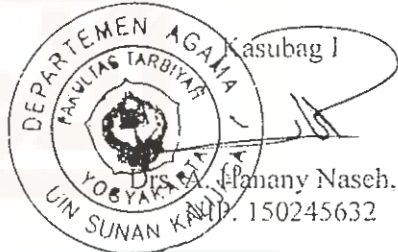
"Teori Pendidikan Paulo Freire dan Muhamad 'Abduh, Studi Analisis Komparataif"

Yogyakarta, 12 September 2006.

Mahasiswa

Suyadi

NIM: 03470569



Pemegang Nilai

Siti Nurwidayatun
NIP. 150238185

DAFTAR RIWAYAT HIDUP


DATA PRIBADI

- ✦ Nama : Suyadi
- ✦ Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 7 Agustus 1982
- ✦ Jenis Kelamin : Laki-laki
- ✦ Anak Ke : 2 (dua) dari dua bersaudara
- ✦ Agama : Islam
- ✦ Alamat Lengkap : Kalinangka, Gayamharja, Prambanan, Sleman
- ✦ Nomor HP : 081578956800

RIWAYAT PENDIDIKAN

- ✦ SD Negeri I Jatisari tahun 1994
- ✦ SLTP N 3 Prambanan Sleman, lulus tahun 1998
- ✦ SMK N 2 Depok Yogyakarta lulus tahun 2002
- ✦ UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, masuk tahun 2003

Yogyakarta, 5 2007



Suyadi